



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MINUM OBAT TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS DIWILAYAH PUSKESMAS SALIBABU

Vani Y Tampilang¹, Thirsa O Mongi², Marice Tatulus³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan
Indonesia Manado, Manado, Indonesia

khukotampilang@gmail.com

Abstrack

This study is a quantitative study that uses a Quasi-experimental research design type. The research design used was One-Group Pre-Post test Design, the time was in December 2024 and the research location was at the Tateli Health Center, Mandolang District, Minahasa Regency. The sampling technique used a total population of 23. The statistical test used was the "Chi-Square" statistical test with a confidence level of 95%. The results of the study obtained a P value = 0.002 while the α value = 0.05 so that the P value = 0.002 < α = 0.05. Conclusion From the results of the study. The results of the study showed that the compliance of taking medicine for Pulmonary TB patients before being given Health Education was more compliant. The results of the study showed that the compliance of taking medicine for Pulmonary TB patients before being given Health Education was more compliant. There is an Effect of Health Education on Compliance in Taking Medicines for Pulmonary Tuberculosis Patients in the Salibabu Health Center Area.

Keywords: *Health Education, Compliance, Tuberculosis Medication*

Abstrack

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis rancangan penelitian *Quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pra-Post test Design*, waktu pada Desember 2024 dan tempat penelitian di Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi berjumlah 23 Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik "*Chi-Square*" dengan derajat kepercayaan 95% bila $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian diperoleh nilai *P value* = 0,002 sedangkan nilai α = 0,05 sehingga nilai *P value* = 0,002 < α = 0,05. Kesimpulan Dari hasil penelitian. Hasil Penelitian kepatuhan minum obat penderita TB Paru sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan lebih banyak kurang patuh. Hasil Penelitian kepatuhan minum obat penderita TB Paru sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan lebih banyak patuh. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru Diwilayah Puskesmas Salibabu.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kepatuhan, Obat Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok umur serta penyebab kematian nomor satu dari golongan penyakit infeksi pernapasan (Kurniasih, 2019). *World Health Organisation* (WHO) mengklasifikasikan tuberkulosis sebagai penyakit endemik yang sulit diberantas. Sebuah studi WHO tahun lalu menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk dunia menderita Tuberkulosis Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen yaitu suatu desain untuk mengkaji pengaruh antara variabel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *crosssectional study* Penelitian ini dilakukan di PuskesmasSalibabu dengan waktu pengambilan data. Desember 2024.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dirilis 7 November 2023 masih menempatkan Indonesia pada urutan dua teratas kasus Tuberkulosis (TBC) di dunia. Data di Global TB report pada 7 November 2023 menunjukkan negara-negara dengan urutan persentase jumlah kasus di dunia yaitu India (27 persen), Indonesia (10 persen), China (7,1 persen), Filipina (7,0 persen), Pakistan (5,7 persen), Nigeria (4,5 persen), Bangladesh (3,6 persen), dan Republik Demokratik Kongo (3,0 persen). Laporan itu menginformasikan kasus TBC terus meningkat dari 10 juta orang di 2020 menjadi 10,3 juta orang pada 2021 dan kembali naik menjadi 10,6 juta orang pada 2022 (WHO, *Global Tuberculosis Report*, 2023)

Negara Indonesia dengan jumlah sekitar 10% dari total jumlah pasien Tuberkulosis di dunia. Kasus Tuberkolosis pada tahun 2022 dan 2023 menjadi kasus tertinggi sepanjang sejarah. Lebih dari kasus 724.000 kasus Tuberkulosis baru ditemukan pada tahun 2022, dan jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus di tahun 2023 (Kementrian Kesehatan RI,2023).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebar luaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Promosi kesehatan (penyuluhan kesehatan) adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga berperilaku yang kondusif untuk kesehatan (Linda, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2023), Propinsi Sulawesi Utara propinsi dengan capaian data tertinggi urutan ke lima di Indonesia dengan data 81,1%. Data Kasus Tuberkulosis Paru Di Provinsi Sulawesi Utara jumlah penderita penyakit Tuberkulosis Paru yaitu 5704 kasus (Dinkes Sulut 2021). Talaud menepati urutan ke 5 tertinggi di propinsi Sulawesi Utara, data angka penemuan kejadian Tuberkulosis ada 51,0% ditahun 2020 meningkat menjdai 66,3 % (Badan Pusat Statistik).

Salah satu upaya untuk mengendalikan TB yaitu dengan pengobatan. Pada tahun 2014 WHO menetapkan angka keberhasilan pengobatan sebesar 85%, akan tetapi Indonesia tidak mencapai target standar tersebut dikarenakan terjadi penurunan angka keberhasilan pengobatan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit Tuberkulosis serta mencegah terjadinya resistensi obat telah dilaksanakan program nasional penanggulangan tuberkulosis dengan strategi DOTS (*Directly Obseverd Treatment Shortcourse*) yang direkomendasikan WHO.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021).

Kepatuhan dalam minum obat merupakan faktor kunci tercapainya keberhasilan pengobatan pada kasus Tuberculoosis yang juga termasuk dalam penyakit kronis. Pengobatan hanya akan efektif apabila pasien mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Danusantoso dalam Sirait et al., 2020). Kepatuhan minum obat tuberkulosis diartikan sebagai perilaku pasien untuk minum obat sesuai dengan jenis, dosis, cara minum, waktu minum dan jumlah hari minum obat yang sesuai dengan pedoman nasional penanggulangan Tuberkulosis (Widiyanto, 2022). Kepatuhan pasien

TB paru dalam menyelesaikan pengobatan merupakan faktor utama yang penting karena akan memberikan dampak positif, yaitu mengurangi angka penularan, mengurangi kekambuhan menghambat pertumbuhan kuman, mengurangi resistensi kuman terhadap obat, dan mengurangi kecacatan pada pasien. Pada akhirnya jumlah pasien TB paru akan menurun (Murtiwi, 2019). Fakta di lapangan masih terdapat penderita Tuberkulosis yang gagal menjalani pengobatan secara lengkap dan teratur (Sukana, 2021)

METODE

Metode penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Sampel adalah keseluruhan responden yang diteliti yaitu sebanyak 23 Responden di Puskesmas Salibabu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2024

Umur	n	Presentase
25-50 Tahun	10	43.5 %
51-60 Tahun	13	56.5 %
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 51-60 tahun sebanyak 13 responden (56.5%) dan yang berumur 25-50 tahun sebanyak 10 responden (43.5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	Prosentase
Laki-Laki	16	69.6 %
Perempuan	7	34.4 %
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden kategori penderita TB Paru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (69.6 %) dan perempuan sebanyak 7 orang (30.4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	n	Prosentase
SMP	8	34.8 %
SMA	12	52.2 %
S1	3	13.0 %
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir SMP 8 responden (34.8%), SMA 12 responden (52.2%), dan S1 3 responden (13.0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2024

Pekerjaan	n	Presentase
PNS	3	13.0 %
Swasta	16	69.6 %
IRT	4	17,4 %
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden dalam penelitian ini sebagian memiliki pekerjaan swasta yaitu 4 responden (17.4%), IRT sebanyak 4 responden (17,4%), PNS 3 responden (13.0%).

1. Analisa Univariat

a. Kepatuhan minum obat

Tabel 5. Kepatuhan minum obat Pasien TB Paru sebelum pendidikan kesehatan tahun 2024.

Kepatuhan minum obat	Jumlah	Presentasi
Patuh	9	40
Kurang Patuh	10	43
Tidak Patuh	4	17
Total	23	100

Berdasarkan jumlah 23 responden lebih banyak kurang patuh 10 responden (43%)

b. Kepatuhan minum obat

Tabel 6. Kepatuhan minum obat Pasien TB Paru sesudah pendidikan kesehatan tahun 2024

Kepatuhan minum obat	Jumlah	Presentasi
Patuh	16	70
Kurang Patuh	5	22
Tidak Patuh	2	8
Total	23	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh minum obat sebesar 16 responden (70%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap kepatuhan minum obat Penderita TB Paru di Puskesmas Salibabu tahun 2024

Variabel	Kepatuhan minum obat pasien TB Paru		p Value 0,002
	Sig.	Kesimpulan	
Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	0,200	Normal	
Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	0,050	Normal	

Berdasarkan tabel uji t paired test diperoleh nilai $p = 0,002$ untuk itu berarti nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada Pengaruh

Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada pasien Tuberkulosis Paru Diwilayah Puskesmas Salibabu oleh karena sebagian besar.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat ini berarti keluarga sudah menghargai usaha yang telah dilakukan pasien dalam menjaga kesehatannya. Selain itu bentuk dukungan penghargaan lain yaitu keluarga sudah memberikan contoh yang baik untuk pasien dan memberikan kritik yang bersifat membangun sehingga pasien dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kesehatannya. Seperti yang di ungkapkan Koizer (2021) ketika tindakan seseorang mendapatkan pujian atau dorongan positif dari orang lain, maka orang tersebut cenderung akan mengulangi tindakan yang sama. peran Dukungan informasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh karena keluarga pasien belum mengetahui dari petugas kesehatan bahwa anggota keluarganya harus menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang panjang, dan penyakitnya dapat menular sehingga keluarga berusaha lebih banyak mencari informasi yang dapat mencegah terjadinya penularan serta mencari informasi tentang lamanya pengobatan Tuberkulosis. Kepatuhan minum obat bahwa kepatuhan penderita TBC minum obat secara teratur adalah merupakan tindakan yang nyata dalam bentuk kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri penderita (faktor internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu, dukungan keluarga, peran petugas, lama minum obat, efek samping obat, tersedianya obat serta jarak tempat tinggal yang jauh.

Jurnal Penelitian yang dikutip dari Junaidy tahun 2023 tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penularan TB Paru di Puskesmas Janti Kota Malang hasil Uji paired-t-test menunjukkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap kesadaran pencegahan penularan TB Paru di Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang dengan p-value ($0,000 < 0,050$), dengan adanya pendidikan kesehatan maka mampu meningkatkan kesadaran dan kemauan pasien TB paru dalam pencegahan penularan TB Paru. Diharapkan kepada pasien TB paru melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai tahap pengobatan TB paru untuk mempercepat proses penyembuhan.

Asumsi Peneliti Kesadaran pencegahan penularan TB Paru pada pasien masih kurang dikarenakan rendahnya pengetahuan pasien dalam mencegah dan pengobatan penyakit TB Paru yang dideritanya, hal ini berhubungan dengan rendahnya pendidikan responden dimana didapatkan kurang dari separuh responden memiliki pendidikan tingkatan SMP dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan informasi dari pihak dinas kesehatan tentang pencegahan penularan TB Paru. Rendahnya kesadaran pencegahan penularan TB Paru juga bisa didasarkan oleh faktor umur, dimana umur yang semakin tua akan menurunkan minat pasien TB Paru dalam pencegahan dimana didapatkan lebih dari separuh responden berumur lebih dari 36 tahun. Serta faktor pekerjaan juga bisa menurunkan kesadaran pencegahan penularan TB Paru dimana responden yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan kesehatan tubuh, tidak menjaga kebersihan makanan dan mengalami kekurangan tidur.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan jumlah penderita penyakit TB Paru maka setiap penderita TB Paru harus melakukan pencegahan dari diri sendiri dengan melakukan hidup sehat seperti tidak merokok, membersihkan lingkungan dan rumah, mengkonsumsi makanan yang bersih dan teratur, tidur tepat waktu dan melakukan olahraga secara rutin. Adapun tindakan agar orang lain terhindar dari penularan TB Paru maka penderita TB Paru saat batuk atau bersin harus menutup mulut dengan sapu tangan sehingga virus dan kuman tidak menyebar kepada orang lain melalui udara serta membuang dahak tidak sembarangan.

KESIMPULAN

Kepatuhan minum obat penderita TB Paru sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan lebih banyak kurang patuh. Hasil Penelitian kepatuhan minum obat penderita TB Paru sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan lebih banyak patuh Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru Diwilayah Puskesmas Salibabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11(1), 113–124.
- Alam, 2021. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dinda, 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gunugguruh Kabupaten Sukami. Vol.13 No.1 (2024): *Jurnal Health Society-April*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. 2021. Data tuberkulosis Provinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Hassani, 2021. *Factors Associated with Medication Adherence in Elderly Individuals with Tuberculosis: A Qualitative Study*. Shabbir MAB, editor. *Can J Infect Dis Med Microbiol*. 2023 Mar 8;2023:1–15
- Herlina, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru di Pusekesmas Teladan Medan. Vol.5, No.1, Juni 2020, pp.9-15. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam*.
- Hilary, 2020. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat pengetahuan dan Kepatuhan Paasien minum obat anti tuberkulosis paru di puskesmas X Surabaya Utara.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana Tuberkulosis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI, 2023. Program Penanggulangan Tuberkulosis tahun 2022. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes, 2022. Kepatuhan pengobatan pada TBC.
- Kurniasih, 2019. Hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor, Banyumas tahun 2019.
- Linda, 2017. Promosi Kesehatan & Pendidikan Kesehatan. Media Nusa Creative: Malang.
- Lanus, 2021. Hubungan antara Sanitasi Rumah dengan Kejadian TB Paru di Kabupaten Bangli Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2),146 – 151.

- Nu'im Haiya, Nutrisia, Luthfa, Iskim, Aspihan, Mochammad, Ardian, Iwan, Pratama, Nanda, & Azizah, Intan Rismatul. (2022). Hubungan keipuasan hidup deingan kualitas hidup keiluarga PMO pasiein TB paru. *Nurscopei*, 8(1), 15–20.
- Nurmalsari, 2020. Pemeriksaan Radiografi Thorax dengan Kasus Tuberkulosis Paru. Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia.
- Rokom, 2024. Kasus TBC Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi dan Pelaporan: Sehat Negeriku.Kemenkes.
- Pratama, 2021. Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Sukohar. In *Poltekes Bhakti Mulia*.
- Sembiring, 2019. *Indonesia Bebas Tuberculosis*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suarnianti, 2022. Heialth Liteiracy Meiningkatkan Quality Of Lifei (QoL) Peindeirita Tubeirkulosis Paru. *Heialthcarei Nursing Journal*, 4(2), 342–348.
- World Health Organization, 2023. Geneva: World Health Organization 2023. Global tuberculosis report 2023 - World | ReliefWeb